

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2019**

Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2019

JI.MTQ Raya No.01 Jambi

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Jambi, 31 Desember 2019
Kepala Balai Karantina Pertanian
Kelas I Jambi,

Drs.Guntur,SP.MM
NIP. 19621117 198303 100 5

Kata Pengantar.....	
Daftar Isi.....	
Pernyataan Tanggung Jawab	
Ringkasan.....	
I. Laporan Realisasi Anggaran.....	5
II. Neraca.....	5
III. Laporan Operasional.....	
IV. Laporan Perubahan Ekuitas.....	
V. Catatan atas Laporan Keuangan.....	6
A. Penjelasan Umum.....	
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran.....	
B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak.....	
B.2. Belanja.....	
B.3. Belanja Pegawai.....	
B.4. Belanja Barang.....	
B.5. Belanja Modal.....	
B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin.....	
B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan.....	
B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan.....	
B.5.4. Belanja Modal Lainnya.....	
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca.....	
C.1. Aset Lancar.....	
C.1.1. Persediaan.....	
C.2. Aset Tetap.....	
C.2.1. Tanah.....	
C.2.2. Peralatan dan Mesin.....	
C.2.3. Gedung dan Bangunan.....	
C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan.....	
C.2.5. Aset Tetap Lainnya.....	
C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap.....	
C.3. Aset Lainnya.....	
C.3.1. Aset Tak Berwujud.....	
C.3.2. Aset Lain-lain.....	
C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya.....	
C.4. Kewajiban Jangka Pendek.....	
C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga.....	
C.5. Ekuitas.....	
C.5.1. Ekuitas.....	
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional.....	
D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya.....	
D.2. Beban Pegawai.....	
D.3. Beban Persediaan.....	
D.4. Beban Barang dan Jasa.....	
D.5. Beban Pemeliharaan.....	
D.6. Beban Perjalanan Dinas.....	
D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi.....	
D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih.....	

D.9.	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional.....	
E.	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas.....	
E.1.	Ekuitas Awal.....	
E.2.	Surplus/Defisit-LO.....	
E.3.	Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar.....	
E.3.1.	Koreksi Atas Reklasifikasi.....	
E.3.2.	Selisih Revaluasi Aset Tetap.....	
E.3.3.	Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi.....	
E.4.	Transaksi Antar Entitas.....	
E.4.1.	Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL).....	
E.4.2.	Transfer Masuk/Transfer Keluar.....	
E.5.	Ekuitas Akhir.....	
F.	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya.....	
F.1.	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca.....	
F.2.	Pengungkapan Lain-lain.....	

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2019 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Jambi, 31 Desember 2019
Kepala Balai Karantina Pertanian
Kelas I Jambi,

Drs.Guntur,SP.MM
NIP. 19621117 198303 100 5

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi Tahun 2019 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2019.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2019 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp3.754.797.477,00 atau mencapai 126,75% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp2.962.480.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2019 adalah sebesar Rp10.060.834.644,00 atau mencapai 99,91% dari alokasi anggaran sebesar Rp10.069.410.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2019.

Nilai Aset per 31 Desember 2019 dicatat dan disajikan sebesar Rp12.336.225.710,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp244.872.388,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp12.081.978.322,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp9.375.000,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp42.015.010,00 dan Rp12.294.210.700,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp3.747.937.477,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp9.975.565.264,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-6.227.627.787,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp14.901.940,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-6.212.725.847,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2019 adalah sebesar Rp12.191.862.780,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-6.212.725.847,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-9.375.000,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp6.324.448.767,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah senilai Rp12.294.210.700,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2019 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I JAMBI
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019			31 Desember 2018
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	2.962.480.000,00	3.754.797.477,00	126,75	2.998.509.771,00
Jumlah Pendapatan		2.962.480.000,00	3.754.797.477,00	126,75	2.998.509.771,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	4.238.082.000,00	4.238.066.644,00	100,00	3.926.528.232,00
Belanja Barang	B.4.	4.451.359.000,00	4.442.950.790,00	99,81	3.819.253.043,00
Belanja Modal	B.5.	1.379.969.000,00	1.379.817.210,00	99,99	1.617.243.870,00
Jumlah Belanja		10.069.410.000,00	10.060.834.644,00	99,91	9.363.025.145,00

II. NERACA

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I JAMBI
NERACA
PER 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	244.872.388,00	227.626.267,00
Jumlah Aset Lancar		244.872.388,00	227.626.267,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	4.933.309.000,00	4.933.309.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	11.134.734.060,00	9.954.216.850,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	4.074.330.150,00	3.875.030.150,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	340.884.794,00	340.884.794,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	73.886.999,00	73.886.999,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-8.475.166.681,00	-7.193.417.469,00
Jumlah Aset Tetap		12.081.978.322,00	11.983.910.324,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	25.000.000,00	25.000.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2.	0,00	567.403.691,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3.	-15.625.000,00	-560.403.691,00
Jumlah Aset Lainnya		9.375.000,00	32.000.000,00
Jumlah Aset		12.336.225.710,00	12.243.536.591,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	42.015.010,00	51.673.811,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		42.015.010,00	51.673.811,00
Jumlah Kewajiban		42.015.010,00	51.673.811,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	12.294.210.700,00	12.191.862.780,00
Jumlah Ekuitas		12.294.210.700,00	12.191.862.780,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		12.336.225.710,00	12.243.536.591,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I JAMBI
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	3.747.937.477,00	2.958.502.672,00
JUMLAH PENDAPATAN		3.747.937.477,00	2.958.502.672,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	4.241.153.644,00	3.953.317.454,00
Beban Persediaan	D.3.	460.412.379,00	292.939.013,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	1.767.352.808,00	1.583.765.276,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	588.228.400,00	604.084.100,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.630.418.821,00	1.300.624.798,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	1.287.999.212,00	1.125.628.267,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	0,00	0,00
JUMLAH BEBAN		9.975.565.264,00	8.860.358.908,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-6.227.627.787,00	-5.901.856.236,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	6.500.000,00	39.287.000,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	7.000.000,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	41.172.100,00	4.000.899,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	25.770.160,00	41.994.470,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		14.901.940,00	1.293.429,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-6.212.725.847,00	-5.900.562.807,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I JAMBI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
EKUITAS AWAL	E.1.	12.191.862.780,00	11.194.279.676,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-6.212.725.847,00	-5.900.562.807,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	-9.375.000,00	516.362.775,00
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.1.	-9.375.000,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.2.	0,00	531.688.217,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.3.	0,00	-15.325.442,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	6.324.448.767,00	6.381.783.136,00
EKUITAS AKHIR	E.5.	12.294.210.700,00	12.191.862.780,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi

Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Karantina Pertanian, Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Badan Karantina Pertanian, Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan diatas Satuan Kerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi berkomitmen dengan visi “Terwujudnya Pelayanan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi Terbaik di Provinsi Jambi Tahun 2018”, dan memiliki misi “ Melindungi Pertanian Propinsi Jambi dari Ancaman OPTK dan HPHK”

Untuk mewujudkan visi tersebut Satuan Kerja melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut: Mencegah masuk dan tersebarnya OPTK dan HPHK dari luar negeri dan antar area dalam Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (khususnya provinsi Jambi);

- ❖ Mendukung keberhasilan program peningkatan ketahanan pangan regional/nasional dan pengembangan Agribisnis;
- ❖ Memfasilitasi kelancaran perdagangan/pemasaran produk agribisnis (Menjamin kualitas komoditas ekspor di pasar dunia / quality assurance);
- ❖ Melaksanakan pelayanan karantina pertanian yang prima (transparan dan akuntabel);
- ❖ Melaksanakan tertib administrasi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi karantina tumbuhan dan bebas KKN (good governance and clean government);
- ❖ Mendorong partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan pertanian (quarantine minded)

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2019 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa

lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2019 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul

hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

b) Piutang
yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

- a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
- b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a.Tanah
 - b.Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c.Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	2.496.360.000,00	2.496.360.000,00
Pendapatan Jasa Lainnya	466.120.000,00	466.120.000,00
Jumlah Pendapatan	2.962.480.000,00	2.962.480.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.934.793.000,00	3.548.958.000,00
Belanja Lembur	638.520.000,00	689.124.000,00
Belanja Barang Operasional	1.010.141.000,00	995.939.000,00
Belanja Barang Non Operasional	55.444.000,00	184.357.000,00
Belanja Barang Persediaan	413.759.000,00	444.352.000,00
Belanja Jasa	513.452.000,00	602.826.000,00
Belanja Pemeliharaan	628.510.000,00	592.479.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.071.580.000,00	1.631.406.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	739.742.000,00	1.180.659.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	205.250.000,00	199.310.000,00
Jumlah Belanja	8.211.191.000,00	10.069.410.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp3.754.797.477,00 atau mencapai 126,75% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp2.962.480.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	6.825.600,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	466.120.000,00	564.300.000,00	121,06
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	2.496.360.000,00	3.183.311.877,00	127,52
Pendapatan Lain-lain	0,00	360.000,00	0,00
Jumlah	2.962.480.000,00	3.754.797.477,00	126,75

Realisasi Pendapatan TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 25,22% dibandingkan TA 2018. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	6.825.600,00	39.642.200,00	- 82,78
Pendapatan Jasa Lainnya	564.300.000,00	574.010.000,00	-1,69
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	3.183.311.877,00	2.384.137.472,00	33,52
Pendapatan Lain-lain	360.000,00	720.099,00	- 50,01
Jumlah	3.754.797.477,00	2.998.509.771,00	25,22

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2019 adalah sebesar Rp10.060.834.644,00 atau 99,91% dari anggaran belanja sebesar Rp10.069.410.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2019

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	4.238.082.000,00	4.238.071.032,00	100,00
Belanja Barang	4.451.359.000,00	4.442.950.790,00	99,81
Belanja Modal	1.379.969.000,00	1.379.817.210,00	99,99
Total Belanja Kotor	10.069.410.000,00	10.060.839.032,00	99,91
Pengembalian Belanja		-4.388,00	0,00
Total Belanja	10.069.410.000,00	10.060.834.644,00	99,91

Dibandingkan dengan Tahun 2018, Realisasi Belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 7,45% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

Operasional pegawai Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi meningkat dikarenakan bertambahnya kegiatan sesuai SOP yang sudah di berlakukan

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Belanja Pegawai	4.238.066.644,00	3.926.528.232,00	7,93
Belanja Barang	4.442.950.790,00	3.819.253.043,00	16,33
Belanja Modal	1.379.817.210,00	1.617.243.870,00	-14,68
Total Belanja	10.060.834.644,00	9.363.025.145,00	7,45

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4.238.066.644,00 dan Rp3.926.528.232,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 7,93% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Adanya peningkatan belanja pegawai dikarenakan bertambahnya jumlah pegawai pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.548.949.032,00	3.263.972.232,00	8,73
Belanja Lembur	689.122.000,00	663.656.000,00	3,84
Jumlah Belanja Kotor	4.238.071.032,00	3.927.628.232,00	7,90
Pengembalian Belanja Pegawai	-4.388,00	-1.100.000,00	-99,60
Jumlah Belanja	4.238.066.644,00	3.926.528.232,00	7,93

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4.442.950.790,00 dan Rp3.819.253.043,00. Realisasi belanja barang TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 16,33% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Realisasi belanja barang meningkat karena kegiatan operasional dan jumlah pegawai yang bertambah dibandingkan dengan triwulan TA sebelumnya

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	995.260.900,00	1.014.029.000,00	-1,85
Belanja Barang Non Operasional	184.341.000,00	43.381.000,00	324,93
Belanja Barang Persediaan	444.204.960,00	347.069.000,00	27,99
Belanja Jasa	600.496.709,00	528.425.145,00	13,64
Belanja Pemeliharaan	588.228.400,00	585.724.100,00	0,43
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.630.418.821,00	1.300.624.798,00	25,36
Jumlah Belanja Kotor	4.442.950.790,00	3.819.253.043,00	16,33
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	4.442.950.790,00	3.819.253.043,00	16,33

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.379.817.210,00 dan Rp1.617.243.870,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset

lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2019 mengalami penurunan sebesar -14,68% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Realisasi belanja Modal pada triwulan berjalan menurun dibandingkan Triwulan TA sebelumnya adanya belanja pembangunan pagar kanator yang nilainya sikipikan dibandingkan Triwulan TA berjalan yang sama sekali belanja modal menurun.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.180.517.210,00	510.602.720,00	131,20
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	199.300.000,00	1.081.266.150,00	-81,57
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0,00	15.375.000,00	-100,00
Belanja Modal Lainnya	0,00	10.000.000,00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	1.379.817.210,00	1.617.243.870,00	-14,68
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.379.817.210,00	1.617.243.870,00	-14,68

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.180.517.210,00 dan Rp510.602.720,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 131,20% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh

Kenaikan belanja modal peralatan TA.berjalan mengalami kenaikan dikarenakan adanya penambahan alat rumah, Alat Laboratorium dan Komputer unit pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.180.517.210,00	510.602.720,00	131,20
Jumlah Belanja Kotor	1.180.517.210,00	510.602.720,00	131,20
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.180.517.210,00	510.602.720,00	131,20

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp199.300.000,00 dan Rp1.081.266.150,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2019 mengalami penurunan sebesar -81,57% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh

Belanja Modal Gedung dan bangunan TA.berjalan mengalami penurunan dikarenakan TA. sebelumnya adanya pembangunan pagar kantor

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	199.300.000,00	1.081.266.150,00	-81,57
Jumlah Belanja Kotor	199.300.000,00	1.081.266.150,00	-81,57
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	199.300.000,00	1.081.266.150,00	-81,57

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp244.872.388,00 dan Rp227.626.267,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Barang Konsumsi	244.872.388,00	227.626.267,00
Jumlah	244.872.388,00	227.626.267,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4.933.309.000,00 dan Rp4.933.309.000,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp11.134.734.060,00 dan Rp9.954.216.850,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	9.954.216.850,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	1.180.517.210,00
Saldo per 31 Desember 2019	11.134.734.060,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-8.170.627.984,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	2.964.106.076,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

- Mutasi tambah senilai Rp1.180.517.210,00 berupa pembelian :

1.Pembelian Sepeda Motor sebanyak 6 Unit Senilai	Rp. 89.882.500,-
2.Pembelian Lemari Besi/ Metal sebanyak 5 Unit Senilai	Rp. 31.600.000,-
3.Pembelian Rak Besi sebanyak 13 Unit Senilai	Rp. 22.608.000,-
4.Pembelian Filing Cabinet Besi sebanyak 3 Unit Senilai	Rp. 12.000.000,-
5.Pembelian Kursi Besi/ Metal sebanyak 29 Unit Senilai	Rp. 42.592.000,-
6.Pembelian Meja Rapat sebanyak 1 Unit Senilai	Rp. 18.000.000,-
7.Pembelian Meja Resepsionis sebanyak 12 Unit Senilai	Rp. 69.840.000,-
8.Pembelian Partisi sebanyak 1 Unit Senilai	Rp.127.493.000,-
9.Pembelian Lemari Es sebanyak 3 Unit Senilai	Rp. 11.745.000,-
10.Pembelian AC Split sebanyak 14 Unit Senilai	Rp. 85.000.000,-
11.Pembelian Exhaust Fan sebanyak 1 Unit Senilai	Rp. 1.590.000,-
12.Pembelian Televisi sebanyak 2 Unit Senilai	Rp. 11.375.000,-
13.Pembelian Unit Power Supply sebanyak 18 Unit Senilai	Rp. 67.294.000,-
14.Pembelian Stabilisator sebanyak 4 Unit Senilai	Rp. 51.568.000,-
15.Pembelian Dispenser sebanyak 4 Unit Senilai	Rp. 11.880.000,-
16.Pembelian Karpet sebanyak 1 Unit Senilai	Rp. 20.160.000,-
17.Pembelian Tangki Air sebanyak 1 Unit Senilai	Rp. 1.250.000,-
18.Pembelian Lighting Stand Tripod sebanyak 1 Unit Senilai	Rp. 2.138.000,-
19.Pembelian Facsmile sebanyak 2 Unit Senilai	Rp. 13.000.000,-
20.Pembelian Alat Komunikasi Digital sebanyak 2 Unit	Rp. 22.000.000,-
21.Pembelian Micro Pippetes sebanyak 2 Unit Senilai	Rp. 13.200.000,-
22.Pembelian Analytical Balance sebanyak 1 Unit Senilai	Rp. 51.300.000,-
23.Pembelian Moisture Tester sebanyak 1 Unit Senilai	Rp. 7.400.000,-
24.Pembelian Shaker sebanyak 1 Unit Senilai	Rp. 57.100.000,-
25.Pembelian Vortex Mixer sebanyak 1 Unit Senilai	Rp. 6.219.300,-
26.Pembelian Alat Laboratorium Lainnya sebanyak 1 Unit	Rp. 8.108.000,-
27.Pembelian Air Purifier sebanyak 2 Unit Senilai	Rp. 8.108.000,-
28.Pembelian Ultrasonic sebanyak 1 Unit Senilai	Rp. 39.300.000,-
29.Pembelian PC Unit sebanyak 6 Unit Senilai	Rp. 81.856.200,-
30.Pembelian Laptop sebanyak 5 Unit Senilai	Rp.100.000.000,-
31.Pembelian Printer sebanyak 29 Unit Senilai	Rp. 90.028.210,-
32.Pembelian Hut sebanyak 2 Unit Senilai	Rp. 2.490.000,-

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4.074.330.150,00 dan Rp3.875.030.150,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	3.875.030.150,00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	139.300.000,00
Pengembangan Nilai Aset	60.000.000,00
Saldo per 31 Desember 2019	4.074.330.150,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-209.278.899,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	3.865.051.251,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Penyelesaian pembangunan dengan KDP berupa Pagar Permanen senilai Rp139.300.000,00
2. Pengembangan Nilai Aset berupa Renovasi bangunan Gedung Permanen NUP 4 senilai Rp60.000.000,00

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp340.884.794,00 dan Rp340.884.794,00.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp73.886.999,00 dan Rp73.886.999,00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-8.475.166.681,00 dan Rp-7.193.417.469,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	11.134.734.060,00	-8.170.627.984,00	2.964.106.076,00
2.	Gedung dan Bangunan	4.074.330.150,00	-209.278.899,00	3.865.051.251,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	340.884.794,00	-27.258.417,00	313.626.377,00
4.	Aset Tetap Lainnya	73.886.999,00	0,00	73.886.999,00
Akumulasi Penyusutan		15.623.836.003,00	-8.475.166.681,00	7.148.669.322,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp25.000.000,00 dan Rp25.000.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Mutasi nilai Aset Tak Berwujud tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perbandingan Aset Tak Berwujud
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	25.000.000,00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Masuk	25.000.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Keluar	-25.000.000,00
Saldo per 31 Desember 2019	25.000.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-15.625.000,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	9.375.000,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Tak Berwujud adalah berupa:

1. Reklasifikasi masuk berupa software aplikasi Prima senilai 25.000.000
2. Reklasifikasi keluar berupa software senilai 25.000.000,-

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Aset Tak Berwujud Lainnya	0,00
Software	25.000.000,00
Jumlah	25.000.000,00

C.3.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp567.403.691,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	567.403.691,00
Mutasi Kurang	
Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola (BMN Yang Dihentikan)	-567.403.691,00
Saldo per 31 Desember 2019	0,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	0,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	0,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

Aset Tetap yang tidak digunakan sebanyak 178 unit Barang Milik Negara berupa Peralatan dan Mesin telah dilakukan penghapusan dengan Surat Keputusan Sekretaris Jenderal Pertanian Nomor : 569/KPTS/PL.320/A/08/2019 tanggal 21 Agustus 2019 dengan nilai perolehan sebesar Rp. 571.452.691,-

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-15.625.000,00 dan Rp-560.403.691,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2019, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	25.000.000,00	-15.625.000,00	9.375.000,00
Akumulasi Penyusutan		25.000.000,00	-15.625.000,00	9.375.000,00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp42.015.010,00 dan Rp51.673.811,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	31.781.000,00	28.694.000,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	10.234.010,00	22.979.811,00
Jumlah	42.015.010,00	51.673.811,00

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp42.015.010,00 berupa :

1. Uanga makan Pegawai untuk bulan Desember 2019 sebanyak 56 pegawai 31.781.000,-,
2. Beban belanja listrik bulan Desember 2019 senilai Rp.9.531.844,-
3. Beban belanja internet bulan Desember 2019 senilai Rp.702.166,-

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp12.294.210.700,00 dan Rp12.191.862.780,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3.747.937.477,00 dan Rp2.958.502.672,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNPB Lainnya
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	3.183.311.877,00	2.384.137.472,00	33,52
Pendapatan Jasa Lainnya	564.300.000,00	574.010.000,00	-1,69
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	325.600,00	355.200,00	-8,33
Jumlah	3.747.937.477,00	2.958.502.672,00	26,68

Pendapatan per 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp3.747.937.477,00 yaitu berupa :

1. Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan senilai Rp.3.183.311.877,-
2. Pendapatan Jasa Lainnya senilai Rp.564.300.000,-
3. Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan berupa sewa rumah dinas sampai per Desember 2019 yang terletak di Jl. Selamat Riyadi Broni Jambi an. Drs.Guntur SP.MM senilai Rp. 325.600,-

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4.241.153.644,00 dan Rp3.953.317.454,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	2.396.423.580,00	2.191.645.122,00	9,34
Beban Pembulatan Gaji PNS	37.185,00	34.628,00	7,38
Beban Tunj. Anak PNS	63.750.774,00	59.267.634,00	7,56
Beban Tunj. Beras PNS	146.578.080,00	141.870.780,00	3,32
Beban Tunj. Fungsional PNS	264.660.000,00	238.590.000,00	10,93
Beban Tunj. PPh PNS	5.213.825,00	2.588.450,00	101,43
Beban Tunj. Struktural PNS	45.360.000,00	47.520.000,00	-4,55
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	200.262.200,00	178.793.840,00	12,01
Beban Tunjangan Umum PNS	40.990.000,00	39.865.000,00	2,82
Beban Uang Lembur	689.122.000,00	663.656.000,00	3,84
Beban Uang Makan PNS	388.756.000,00	389.486.000,00	-0,19
Jumlah	4.241.153.644,00	3.953.317.454,00	7,28

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2019 senilai Rp. 4.241.153.644,- terdiri dari pembayaran gaji pegawai, tunjangan, uang lembur dan uang makan pegawai yang berjumlah menurut pendidikan S2 8 orang, S1 18 orang, D3 7 orang dan SLTA 23 orang dan semuanya berjumlah 56 orang pegawai

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp460.412.379,00 dan Rp292.939.013,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	460.412.379,00	292.939.013,00	57,17
Jumlah	460.412.379,00	292.939.013,00	57,17

Beban persediaan konsumsi per 31 Desember 2019 senilai Rp.460.412.379,- berupa belanja barang persediaan untuk penunjang kegiatan operasional wilayah kerja dan kantor Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi.

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.767.352.808,00 dan Rp1.583.765.276,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Bahan	184.341.000,00	36.881.000,00	399,83
Beban Barang Non Operasional Lainnya	0,00	1.000.000,00	-100,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	169.450.000,00	167.760.000,00	1,01
Beban Honor Output Kegiatan	0,00	5.500.000,00	-100,00
Beban Jasa Lainnya	70.117.959,00	143.639.375,00	-51,18
Beban Jasa Profesi	38.500.000,00	1.400.000,00	2.650,00
Beban Keperluan Perkantoran	667.405.600,00	676.109.000,00	-1,29
Beban Langganan Air	3.988.900,00	4.477.400,00	-10,91
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	81.302.166,00	73.529.346,00	10,57
Beban Langganan Listrik	185.789.519,00	197.179.243,00	-5,78
Beban Langganan Telepon	6.162.364,00	6.589.912,00	-6,49
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	152.460.000,00	164.160.000,00	-7,13
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	5.945.300,00	6.000.000,00	-0,91
Beban Sewa	201.890.000,00	99.540.000,00	102,82
Jumlah	1.767.352.808,00	1.583.765.276,00	11,59

Beban belanja barang dan jasa per 31 Desember 2019 senilai Rp.1.767.352.808,- berupa belanja barang dan jasa untuk penunjang kegiatan operasional wilayah kerja dan kantor Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp588.228.400,00 dan Rp604.084.100,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	73.593.000,00	78.660.000,00	-6,44
Beban Pemeliharaan Jaringan	24.000.000,00	22.540.000,00	6,48
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	472.135.400,00	485.634.100,00	-2,78
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	18.500.000,00	17.250.000,00	7,25
Jumlah	588.228.400,00	604.084.100,00	-2,62

Beban belanja pemeliharaan per 31 Desember 2019 senilai Rp.588.228.400,- berupa belanja pemeliharaan kantor di wilayah kerja dan kantor Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi seperti pemeliharaan halaman gedung kantor, perbaikan dan service computer dan jaringan internet.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.630.418.821,00 dan Rp1.300.624.798,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	825.339.879,00	520.546.385,00	58,55
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	32.390.000,00	35.920.000,00	-9,83
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	86.280.000,00	2.860.000,00	2.916,78
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	304.998.942,00	335.498.413,00	-9,09
Beban Perjalanan Tetap	381.410.000,00	405.800.000,00	-6,01
Jumlah	1.630.418.821,00	1.300.624.798,00	25,36

Realisasi Beban perjalanan dinas TA.2019 s.d per 31 Desember 2019 senilai Rp1.630.418.821,-atau naik senilai 25,36 % berupa beban perjalanan dinas biasa, perjalanan dinas paket meeting dalam kota dan perjalanan dinas paket meeting luar kota dan perjalanan tetap.

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp8.490.791.681,00 dan Rp1.125.628.267,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Software	15.625.000,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	209.278.899,00	98.066.174,00	46,86
Beban Penyusutan Irigasi	820.848,00	410.424,00	50,00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	67.180.533,00	38.515.266,00	57,33
Beban Penyusutan Jaringan	27.258.417,00	24.502.854,00	89,89
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	0,00	560.403.691,00	0
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	8.170.627.984,00	7.031.922.751,00	86,06
Jumlah	8.490.791.681,00	7.753.821.160,00	91,32

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-7.000.000,00	0,00	0,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-21.099.416,00	-26.788.536,00	-21,24
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-4.670.744,00	-15.205.934,00	-69,28

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	40.812.100,00	3.280.800,00	1.143,97
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	6.500.000,00	39.287.000,00	-83,46
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	360.000,00	720.099,00	-50,01
Jumlah	14.901.940,00	1.293.429,00	1.052,13

Kegiatan Non Operasional beban kerugian pelepasan asset senilai Rp. -7.000.000,- penyesuaian nilai persediaan senilai Rp-21.099.416,- Kerugian Persediaan Rusak/ Usang Senilai Rp-4.670.744,- Pendapatan penyesuaian nilai persediaan senilai Rp.40.812.100,- Pendapatan dari pemindahtanganan BMN berupa Lelang Peralatan dan Mesini Rp6.500.000,- Penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu senilai Rp.360.000,-

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp12.191.862.780,00 dan Rp11.194.279.676,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-6.212.725.847,00 dan Rp-5.900.562.807,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-9.375.000,00 dan Rp516.362.775,00.

E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-9.375.000,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi reklasifikasi nilai persediaan, aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp531.688.217,00.

E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-15.325.442,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp6.324.448.767,00 dan Rp6.381.783.136,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Ditagihkan ke Entitas Lain	10.060.834.644,00
Diterima dari Entitas Lain	-3.754.797.477,00
Transfer Keluar	-841.400,00
Transfer Masuk	19.253.000,00
Jumlah	6.324.448.767,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2019 saldo DDEL adalah sebesar Rp-3.754.797.477,00 sedangkan DKEL sebesar Rp10.060.834.644,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp19.253.000,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2019.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	19.253.000,00
Jumlah			19.253.000,00

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-841.400,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2019.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Barang Konsumsi	018120700526462000KD	-217.750,00
2.	Barang Konsumsi	018120700649402000KD	-130.650,00
3.	Barang Konsumsi	018121100237788000KD	-275.250,00
4.	Barang Konsumsi	018122900528860000KD	-217.750,00
Jumlah			-841.400,00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp12.294.210.700,00 dan Rp12.191.862.780,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Tidak Ada

F.2. Pengungkapan Lain-lain

1. Di tahun anggaran 2019 sampai dengan 30 September 2019 terjadi revisi DIPA/POK sebanyak 8 kali revisi.
2. No. Rekening Bendahara Pengeluaran 0069881670
3. No. Rekening Bendahara Penerimaan 002001003224304
4. Struktur Organisasi Balai Karantina Pertanian adalah sebagai berikut :

Kepala Balai/ Kuasa Pengguna Anggaran	: Drs. Guntur SP.MM
Kasubbag TU	: Mutia Kartika Sari,SP
Kasi KH`	: drh. Hendra Purwana
Kasi KT	: Syafriandi,SP
Kasi Wasdak	: Edwarsyam,SP.MM
Pejabat Pembuat Komitmen	: drh. Hendra Purwana
Pejabat Penandatanganan SPM	: Mutia Kartika Sari,SP
Bendahara Pengeluaran	: Nurhanipah,S.Pi
Bendahara Penerimaan	: Wiharyanti